

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah pemaparan data dalam bab sebelumnya dan menghasilkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh yaitu Peran guru dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013.

A. Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

Dalam perannya sebagai motivator guru memotivasi siswa untuk melakukan pembiasaan dalam pendidikan karakter. Pada masing-masing karakter guru memotivasi dengan cara yang berbeda. Cara guru memotivasi siswa di MIN 4 Tulungagung sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Guru memotivasi siswa dengan memberi nasehat kepada siswa untuk melakukan ibadah atau pembiasaan yang berkaitan dengan religius, guru memberi tugas kepada siswa untuk selalu melakukan pembiasaan yang ada di sekolah semisal sholat duhur, sholat duha, mengaji dan membaca asmaul husna, guru memberi hadiah kepada siswa yang telah melakukan pembiasaan dengan baik berupa ucapan yang baik atau pujian kepada siswa dan guru memberi hukuman kepada siswa, bagi siswa yang tidak mau melakukan pembiasaan di dalam sekolah, hukumannya adalah hukuman yang mendidik.

Ini sesuai dengan teori AL-Gozali yang dikutip oleh Abidin, ada 5 cara memberikan motivasi kepada anak didik: a) Memberikan hadiah atau hukuman, b) Melibatkan peserta didik dan memberitahu hasil karya murid, c) Memberikan tugas-tugas kepada mereka, d) Mengadakan kompetensi belajar yang sehat, e) Sering mengadakan ulangan.¹

Guru memberi tugas kepada siswa untuk melaksanakan sholat wajib maupun sholat sunah, berdoa, menghafal surat pendek atau mengaji, ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan.²

Seorang guru memberikan hadiah kepada siswa yang telah melakukan pembiasaan dengan baik berupa ucapan yang baik atau pujian kepada siswa. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk memotivasi siswa. Pernyataan seperti “bagus sekali”, “hebat”, “menakjubkan”. Di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, penyampaiaannya kongkrit sehingga

¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran AL-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), hal. 72

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) hal 92

merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

Bentuk *reinforcement* yang positif dan bisa menjadi motivasi yang baik bagi siswa adalah berupa pujian. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa serta dapat membangkitkan harga diri.³

Jika ada siswa yang tidak melakukan pembiasaan seperti biasanya maka guru akan memberi hukuman yang mendidik kepada mereka. Hukuman di sini merupakan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bisa menjadi motivasi bagi siswa .oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁴

2. Karakter Disiplin

Guru memotivasi dengan memberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan jenjang waktu tertentu, siswa harus menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu dan guru akan memberi hukuman bagi siswa yang kurang disiplin, misalnya datang terlambat ke sekolah atau tidak memakai

³ Sardiman, *interaksi dan Motivasi...*, hal 91

⁴ *Ibid.*, hal 91

seragam lengkap sesuai peraturan sekolah, atau ada siswa yang melanggar peraturan yang ada disekolah akan mendapat hukuman.

Ini sesuai dengan teori AL-Gozali yang dikutip oleh Abidin, ada 5 cara memberikan motivasi kepada anak didik: a) Memberikan hadiah atau hukuman, b) Melibatkan peserta didik dan memberitahu hasil karya murid, c) Memberikan tugas-tugas kepada mereka, d) Mengadakan kompetensi belajar yang sehat, e) Sering mengadakan ulangan.⁵

Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas, tugas tersebut harus diselesaikan tepat waktu. Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan, begitu juga untuk siswa yang notabene nya adalah subyek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.⁶

Jika ada siswa yang kurang disiplin, misalnya datang terlambat kesekolah atau tidak memakai seragam sekolah lengkap, atau ada siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah akan mendapat hukuman. Hukuman di sini merupakan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman

⁵ Abidin, *Pemikiran AL-Ghozali...*, hal 73

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal 92

tersebut bisa menjadi motivasi bagi siswa .oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁷

3. Karakter Peduli social

Guru memotivasi siswa dengan memberi tugas untuk berbagi kepada sesama, misalnya ketika ada temannya yang tidak membawa alat tulis jika ada yang mau meminjami seorang guru memberi pujian/ucapan terima kasih dan bagi teman yang belum mau meminjami maka akan diberi nasehat-nasehat. Dan pada kegiatan peringatan isro' mi'roj siswa diberi tugas untuk membawa nasi sebanyak 2 bungkus, setelah itu satu nasi yang dibawa itu akan dikumpulkan dan akan dibagikan kepada warga sekitar sekolah.

Ini sesuai dengan teori AL-Gozali yang dikutip oleh Abidin, ada 5 cara memberikan motivasi kepada anak didik: a) Memberikan hadiah, pujian atau hukuman, b) Melibatkan peserta didik dan memberitahu hasil karya murid, c) Memberikan tugas-tugas kepada mereka, d) Mengadakan kompetensi belajar yang sehat, e) Sering mengadakan ulangan.⁸

Guru memberi tugas kepada siswa untuk membawa nasi sebanyak 2 bungkus ini biasanya dilakukan ketika ada kegiatan isro' mi'roj, setelah itu nasi yang satunya di kasih ke warga sekitar sekolah. Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga

⁷ *Ibid.*, hal 91

⁸ Abidin, *Pemikiran AL-Ghozali...*, hal 72

bekerja keras. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan, begitu juga untuk siswa yang notabene nya adalah subyek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.⁹

Guru juga memberikan pujian bagi siswa yang telah membantu temannya yang tidak membawa alat tulis dengan memberi ucapan terima kasih dan bagi teman yang belum mau meminjami maka akan diberi nasehat-nasehat.

4. Karakter Tanggung jawab

Guru memotivasi siswa dengan memberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, seperti tugas pekerjaan rumah (PR), mengerjakan lembar kerja siswa, dan mengerjakan tugas individu. Guru akan memberikan pujian kepada siswa yang telah tanggung jawab dan guru akan memberikan hukuman juga bagi siswa yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Ini sesuai dengan teori AL-Gozali yang dikutip oleh Abidin, ada 5 cara memberikan motivasi kepada anak didik: a) Memberikan hadiah, pujian atau hukuman, b) Melibatkan peserta didik dan memberitahu hasil karya murid, c) Memberikan tugas-tugas kepada mereka, d) Mengadakan kompetensi belajara yang sehat, e) Sering mengadakan ulangan.¹⁰

Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR), mengerjakan lembar kerja siswa, dan mengerjakan

⁹ *Ibid.*, hal 91

¹⁰ Abidin, *pemikiran Al-Ghozali...*, hal 72

tugas individu. Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan, begitu juga untuk siswa yang notabene nya adalah subyek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.¹¹

Guru juga memberikan pujian agi siswa yang telah mengajari temannya yang sedang kesulitan. Pemeerian hadiah pujian ini merupakan Bentuk *reinforcement* yang positif dan bisa menjadi motivasi yang baik bagi siswa adalah berupa pujian. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa serta dapat membangkitkan harga diri.¹²

Jika ada siswa yang tidak bertanggung jawab yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, maka guru akan memberi hukuman yang mendidik kepada mereka. Hukuman di sini merupakan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bisa menjadi motivasi bagi siswa

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal 91

¹² *Ibid.*, hal 91

.oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹³

5. Karakter Cinta tanah air

Guru memotivasi siswa agar memiliki karakter cinta tanah air yaitu dengan guru memotivasi siswa untuk membunyikan pancasila di halaman sekolah sambil berdiri, bagi yang bermain-main atau bersendau gurau maka guru menegurnya. Setelah selesai membunyikan pancasila, perwakilan guru memberi tahu makna dari isi pancasila tersebut untuk meningkatkan semangat nasionalisme siswa.

Ini sesuai dengan teori AL-Gozali yang dikutip oleh Abidin, ada 5 cara memberikan motivasi kepada anak didik: a) Memberikan hadiah, pujian atau hukuman, b) Melibatkan peserta didik dan memberitahu hasil karya murid, c) Memberikan tugas-tugas kepada mereka, d) Mengadakan kompetensi belajar yang sehat, e) Sering mengadakan ulangan.¹⁴

Guru memberi tugas kepada siswa untuk membunyikan pancasila di halaman sekolah sambil berdiri. Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan, begitu

¹³ Ibid., hal 91

¹⁴ Abidin, Pemikiran AL-Ghozali..., hal 72

juga untuk siswa yang notabene nya adalah subyek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.¹⁵

Jika ada siswa yang tidak melakukan pemiasaan tersebut, misalnya bagi yang bermain-main atau bersendau gurau maka guru menegurnya atau memberi hukuman. Hukuman di sini merupakan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bisa menjadi motivasi bagi siswa .oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa guru memotivasi siswa di MIN 4 Tulungagung, guru memotivasi dengan pujian atau hadiah kepada siswa yang telah melakukan tugas atau pembiasaan sekolah dan memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan, tidak mengerjakan tugas atau tidak melakukan pemiasaan dan memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Mengenai pembiasaan dalam pendidikan karakter ini sesuai pendapat Mulyasa, pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, menciptakan lingkungan dan pembiasaan. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan seagai metode pendidikan utama, menciptakan iklim dan budaya

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal 91

¹⁶ Ibid., hal 91

serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik.¹⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuannya. Seseorang melakukan sesuatu kalau memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹⁸

B. Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 4 Tulungagung guru telah menjadi model atau teladan bagi siswa dalam melaksanakan pendidikan karakter. Sebagai model atau teladan guru bagi siswa dalam pendidikan karakter, guru memberi teladan kepada siswa mengenai karakter yang ada.

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal 7

¹⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal 57-5el

Model atau teladan yang diberikan oleh guru di MIN 4 Pucung sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Guru memberi teladan kepada siswa dengan guru juga ikut melaksanakan kegiatan religius bersama dengan siswa, misalkan ketika berdoa guru juga akan ikut berdoa, membaca alquran guru juga akan ikut membaca dan menyimak al-quran. Ketika sholat guru akan menjadi imam bagi siswa.

Ini sesuai dengan karakter religius yang harus dimiliki oleh guru, bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Guru yang agamanya islam, melakukan kegiatan berdoa, membaca al-quran, dan melaksanakan sholat, merupakan salah satu bentuk patuh dalam melaksanakan ajaran islam.

Hal ini juga sesuai dengan teori Hidayatullah, Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.¹⁹

¹⁹ M.Furqon Hidayatullah, pendidikan karakter membangun peradaban bangsa,(Surakarta:Yuma Pustaka, 2010) hal 25

2. Karakter Disiplin

Guru memberi teladan kepada siswa dengan guru ketika datang ke sekolah tepat waktu atau bahkan guru datang sebelum siswa dan menyambut siswa di depan gerbang, dan guru dalam memberikan nilai rapot kepada siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Guru juga harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah, misalnya tidak boleh datang terlambat, dan memberi penilaian kepada siswa tepat waktu. Ini sesuai dengan karakter disiplin yang harus dimiliki oleh guru, bahwa karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁰

Hal ini juga sesuai dengan teori Hidayatullah, Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.²¹ Guru yang disiplin akan melahirkan generasi penerus yang akan disiplin juga, dan sebaliknya jika guru tidak disiplin maka siswa tidak akan disiplin pula.

²⁰ Sugiono, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 7

²¹ M.Furqon Hidayatullah, pendidikan karakter..., hal 25

3. Karakter Peduli sosial

Guru memberi teladan kepada siswa dengan guru jika ada warga sekitar atau teman guru atau keluarga siswa yang meninggal maka guru akan takziah. Dan ketika ada membutuhkan sumbangan gurupun ikut berpartisipasi ikut menyumbanganya.

Ini sesuai dengan karakter peduli sosial yang harus dimiliki oleh guru, bahwa karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.²² Guru sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendidri. Guru juga merupakan bagian dari warga sekitar sekolah. Jika ada warga disekitar sekolah yang mengalami musibah maka guru akan membantunya.

Hal ini juga sesuai dengan teori Hidayatullah, Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.²³

4. Karakter Tanggung jawab

Guru memberi teladan kepada siswa dengan guru melaksanakan tugasnya yang telah menjadi tanggung jawabnya yang harus dilakukan,

²² Sugiono, *Manajemen Pendidikan...*, hal 7

²³ M.Furqon Hidayatullah, *pendidikan karakter...*, hal 25

misalnya tugas piket guru, guru harus piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, guru menyelesaikan administrasi belajar mengajar.

Ini sesuai dengan karakter tanggung jawab yang harus dimiliki oleh guru, bahwa karakter tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁴ Guru sebagai pendidik lain mempunyai tanggungjawab terhadap siswa juga mempunyai tanggungjawab kepada sekolah. Guru juga mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas piket guru, guru harus piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, guru juga bertanggungjawab untuk menyelesaikan administrasi belajar mengajar

5. Karakter Cinta tanah air

guru memberikan teladan/ccontoh dengan guru mengikuti membunyikan Pancasila bersama-sama di halaman sekolah juga sambil berdiri.

Ini sesuai dengan karakter cinta tanah air yang harus dimiliki oleh guru, bahwa karakter cinta tanah air adalah Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.²⁵ Guru yang cinta tanah air yang

²⁴ Sugiono, *Manajemen Pendidikan...*, hal 7

²⁵ *Ibid.*, hal 7

mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi maka guru tidak akan malu dalam ikut serta membunyikan pancasila bersama siswa-siswanya.

Hal ini juga sesuai dengan teori Hidayatullah, Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa guru sebagai teladan di MIN 4 Tulungagung, yaitu guru menjadi contoh bagi siswa mengenai karakter yang ditanamkan kepada siswa dan guru tidak hanya menyuruh siswa, tetapi guru juga melakukan apa yang diucapkan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada ketelaanan, menciptakan lingkungan dan pembiasaan.²⁷ Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Ada tiga unsur seorang patut diteladani atau menjadi teladan, yaitu: kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal (dalam hal ucap, sikap

²⁶ M.Furqon Hidayatullah, *pendidikan karakter...*, hal 25

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal 7

dan perilaku), dan memiliki integrasi moral (kesamaan antara ucapan dan perbuatan). Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.²⁸

C. Peran guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 4 Tulungung, ditemukan bahwa guru melakukan penilaian terhadap karakter pada diri siswa. Guru melakukan penilaian karakter pada siswa dengan cara sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, misalnya ketika berdoa, ketika sholat atau ketika melakukan pembiasaan lainnya. Penilaian diri siswa sendiri, guru meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri dengan memberi kertas lalu diisi oleh siswa dan guru menilai melalui penilaian antar teman, guru biasanya mendapat laporan-laporan dari siswa yang melihat temannya melakukan sesuatu misalnya tidak melakukan sholat atau pembiasaan lainnya.

Guru menilai karakter religius melalui pengamatan langsung, guru mengamati ketika berdoa, ketika sholat atau ketika melakukan pembiasaan lainnya, nantinya pengamatan tersebut akan dimasukkan dalam lembar observasi atau pengamatan guru dan akan dilaporkan pada saat penerimaan rapor.

²⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal 46

Guru juga melakukan penilaian dari evaluasi diri anak, guru meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri dengan memberi kertas lalu diisi oleh siswa.

Guru juga melakukan penilaian karakter religius melalui penilaian yang dilakukan oleh teman siswa. Guru biasanya mendapat laporan-laporan dari siswa yang melihat temannya melakukan sesuatu misalnya tidak melakukan sholat atau pembiasaan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori Dharma Kusuma dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: 1) Evaluasi diri oleh anak, 2) Penilaian teman, 3) Catatan anekdot guru, 4) Catatan perkembangan aktivitas anak (Psikolog), 5) Lembar observasi guru, 6) Lembar kerja siswa (LKS).²⁹

2. Karakter Disiplin

Guru menilai karakter siswa melalui mengamati siswa secara langsung, dari pembiasaan sehari-hari yang dilakukan akan terlihat bahwa siswa disiplin atau tidak, misalnya ketika siswa datang kesekolah tepat waktu atau tidak. Ketika melaksanakan tugas apakah melaksanakan tepat waktu atau tidak.

Guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung, guru mengamati pembiasaan sehari-hari yang dilakukan siswa, akan terlihat bahwa siswa disiplin atau tidak. ketika siswa datang kesekolah tepat waktu atau tidak. nantinya pengamatan tersebut akan dimasukkan dalam lembar

²⁹ Kusuma,dkk.,*pendidikan karakter...*,hal 142

observasi atau pengamatan guru dan akan dilaporkan pada saat penerimaan raport.

Guru juga menilai karakter disiplin siswa melalui tugas yang diberikan kepada siswa . siswa diberi tugas untuk mengerjakan LKS, maka akan terlihat siswa yang disiplin dalam menyesuaikan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan teori Dharma Kusuma dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: 1) Evaluasi diri oleh anak, 2) Penilaian teman, 3) Catatan anekdot guru, 4) Catatan perkembangan aktivitas anak (Psikolog), 5) Lembar observasi guru, 6) Lembar kerja siswa (LKS).³⁰

3. Karakter Peduli social

Guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung dari guru kepada siswa, bagaimana dia terhadap lingkungan sekitarnya apakah siswa peduli atau tidak, dan menilai juga dari pengamatan dari temannya.

Guru menilai karakter peduli sosial melalui pengamatan langsung maka akan terlihat siswa yang peduli dengan lingkungan sekitarnya atau tidak. Misal ketika ada teman yang kesusahan apakah siswa tersebut mau membantunya atau dibiarkan. nantinya pengamatan tersebut akan dimasukkan dalam lembar observasi atau pengamatan guru dan akan dilaporkan pada saat penerimaan raport.

Guru juga melakukan penilaian karakter peduli sosial melalui penilaian yang dilakukan oleh teman siswa. Guru biasanya mendapat

³⁰ Kusuma,dkk.,*pendidikan karakter...*,hal 142

laporan-laporan dari siswa yang melihat temannya melakukan sesuatu yang melanggar aturan.

Hal ini sesuai dengan teori Dharma Kusuma dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: 1) Evaluasi diri oleh anak, 2) Penilaian teman, 3) Catatan anekdot guru, 4) Catatan perkembangan aktivitas anak (Psikolog), 5) Lembar observasi guru, 6) Lembar kerja siswa (LKS).³¹

4. Karakter Tanggung jawab

Guru menilai karakter siswa melalui penilaian langsung kepada siswa dari tugas yang diberikan oleh guru. Akan kelihatan siswa yang bertanggung jawab, yaitu siswa yang mengerjakan tugas yang telah diberikan guru kepadanya.

Guru menilai karakter tanggungjawab melalui pengamatan langsung, guru mengamati pembiasaan sehari-hari yang dilakukan siswa maka akan terlihat siswa itu berkarakter tanggungjawab. Ketika siswa melakukan pembiasaan sehari-hari dan tugas yang diberikan guru siswa tersebut melakukan tugasnya atau tidak, nantinya pengamatan tersebut akan dimasukkan dalam lembar observasi atau pengamatan guru dan akan dilaporkan pada saat penerimaan rapor.

Guru juga menilai karakter tanggungjawab siswa melalui tugas yang diberikan untuk mengerjakan LKS. Dari itu akan terlihat siswa yang bertanggungjawab pasti menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

³¹ Kusuma,dkk.,*pendidikan karakter...*,hal 142

Hal ini sesuai dengan teori Dharma Kusuma dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: 1) Evaluasi diri oleh anak, 2) Penilaian teman, 3) Catatan anekdot guru, 4) Catatan perkembangan aktivitas anak (Psikolog), 5) Lembar observasi guru, 6) Lembar kerja siswa (LKS).³²

5. Karakter Cinta tanah air

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa guru sebagai evaluator di MIN 4 PUCUNG, yaitu melakukan pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, apakah dia melakukan pembiasaan membunyikan pancasila atau tidak

Guru menilai karakter cinta tanah air melalui pengamatan langsung yang dilakukan di halaman sekolah dari situ akan terlihat siswa yang cinta tanah air yang tinggi terhadap pancasila atau tidak. nantinya pengamatan tersebut akan dimasukkan dalam lembar observasi atau pengamatan guru dan akan dilaporkan pada saat penerimaan rapot.

Hal ini sesuai dengan teori Dharma Kusuma dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: 1) Evaluasi diri oleh anak, 2) Penilaian teman, 3) Catatan anekdot guru, 4) Catatan perkembangan aktivitas anak (Psikolog), 5) Lembar observasi guru, 6) Lembar kerja siswa (LKS).³³

³² Kusuma,dkk.,*pendidikan karakter...*,hal 142

³³ *Ibid.*, hal 142

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa guru berperan sebagai evaluator dalam menilai karakter siswa di MIN 4 PUCUNG, yaitu guru melakukan penilaian karakter yang dimiliki oleh siswa melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, melalui penilaian dari teman dan evaluasi diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, peran guru adalah sebagai evaluator, dalam perannya ini guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan peserta didik berhasil atau tidak.³⁴

³⁴ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali press, 2010), 144-146